

Implementasi Pembelajaran PAI sebagai Pilar Pembentukan Kepribadian Muslim di SMP Negeri 2 Ngoro

Imam Muslih¹, Muhtadi²

^{1,2} Universitas Darul Ulum Jombang Indonesia

Email : imammuslih93@gmail.com , muhtadimahfudz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran Agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Negeri 2 Ngoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Ngoro dilakukan melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui kegiatan praktik ibadah, keteladanan akhlak, dan pembiasaan perilaku Islami di lingkungan sekolah. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan dari orang tua. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya motivasi sebagian siswa. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Ngoro efektif dalam membentuk kepribadian muslim yang berakhlakul karimah, disiplin, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pembelajaran Agama Islam, Kepribadian Muslim, Pendidikan Karakter, Akhlakul Karimah.

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang universal memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Kebahagiaan hidup manusia itulah menjadi sasaran hidup manusia yang pencapaiannya sangat tergantung pada pendidikan agama. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Zakiah Daradjat dalam kutipan Abdul Masjid dan Dian A. juga mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 130

senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan Islam sebagai pandangan hidup.² Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam tampil sebagai mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan. Sebagai suatu bidang kajian atau mata pelajaran, pendidikan agama diberikan mulai tingkat TK sampai perguruan tinggi. Sebagaimana dikemukakan dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.³

Kemudian pada pasal 30 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.³ Dalam pengertian tersebut, pendidikan keagamaan dalam dunia pendidikan formal merupakan salah satu bahan kajian dalam kurikulum semua jenis pendidikan dan jenjang pendidikan. Pelaksanaannya dilakukan oleh guru pendidikan agama dan pendidikan Islam dipandang sangat penting, dan membimbing, mengarahkan serta membina pribadi dan mental siswa, khususnya siswa di SMP Negeri 2 Ngoro. Pembinaan dan pengembangan Pendidikan Agama Islam harus dimulai sedini mungkin, terutama pada lingkungan sekolah. Siswa merupakan generasi pewaris nilai-nilai budaya dan penerus cita-cita perjuangan bangsa.

Pemahaman tentang pendidikan agama Islam di sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu PAI sebagai aktivitas dan PAI sebagai fenomena. PAI sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar yang dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang yang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup, dan ketrampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial serta bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Sedangkan PAI sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih dan atau penciptaan suasana yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta ketrampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.⁴ Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi sistem pengembangan pendidikan di Indonesia dan dapat membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran PAI sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah.⁵

² Duwila, Marjuki, and Roisul Habib. "Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains Perspektif Amin Abdullah." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 124-142.

³ Sudaryo, Achmad. "Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia." *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research* 1, no. 1 (2024): 1-9.

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 15.

⁵ Amar, Abu. "Pendidikan Islam Wasathiyah ke-Indonesia-an." *Al-Insyirah: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 18-37.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah khususnya diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa agar dapat mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam. Karena melihat fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu adanya dekadensi moral yang terjadi dikalangan remaja. Hal ini ditunjukkan dengan maraknya tawuran antar pelajar, pemakaian narkoba, pergaulan bebas dengan lawan jenis yang ditunjukkan dengan perilaku seks bebas, hamil di luar nikah dan aborsi yang dipandang sebagai hal yang wajar. Begitu pula kurangnya rasa hormat pelajar terhadap guru-gurunya bahkan kepada orang tuanya sendiri. Padahal keberadaan remaja di masa yang akan datang memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan sebuah negara.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah saat ini adalah bagaimanakah agar pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, melainkan dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keagamaan yang kuat.⁶ Dengan demikian, materi pendidikan agama bukan hanya menjadi pengetahuan, melainkan dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai.⁷ program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian remaja; karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan kepribadian para siswa, maka sekolah terutama dalam hal ini guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan dalam mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama. Pendidikan agama Islam merupakan ikhtiar manusia, di mana dengan pendidikan agama Islam, orang tua dan guru berusaha dengan sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran Islam.⁸

Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, *stakeholder*, dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah baik sekolah berbasis agama maupun sekolah umum. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ngoro dengan pertimbangan, sekolah ini merupakan sekolah umum yang mempunyai program keagamaan yang baik sehingga dengan adanya program tersebut diharapkan dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan

⁶ Huda, Muhammad Najihul, Marjuki Duwila, and Rohmadi Rohmadi. "Menantang Disintegrasi Moral di Era Revolusi Industri 4.0: Peran Revolusioner Pondok Pesantren." *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 1-13.

⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2006)

⁸ Sirait, Ibrahim. "Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam." *Pendalas: Jurnal penelitian tindakan kelas dan pengabdian masyarakat* 2, no. 2 (2022): 82-88.

pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi generasi Muslim yang mempunyai kualitas keagamaan yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memusatkan perhatian pada upaya bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Hadari Nawawi penelitian kualitatif adalah Rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenal suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya. Data atau informasi itu dapat berbentuk gejala yang berlangsung, reproduksi ingatan, pendapat yang bersifat teoritis atau praktis dan lain-lain. Menurut Saifuddin Azwar dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian", "pendekatan kualitatif berusaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif." Dengan pendekatan kualitatif, yaitu semua fakta berupa kata-kata maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati, dan dokumen terkait lainnya, disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah untuk menemukan suatu makna.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁰ Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari proses yang berlangsung di dalam sekolah. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang esensial yang memungkinkan fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dalam masyarakat yang kompleks, modern, walaupun tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.¹¹

Selain itu, pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong membantu serta membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lebih tinggi. Inti pokoknya adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari. Secara terminologis, para ahli pendidikan

⁹ Romlah, Siti. "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif)." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2021): 1-13.

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 102

¹¹ Syaban, Marwan. "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam." *Al-Wardah* 12, no. 2 (2019): 131-141.

mendefinisikan kata pendidikan dari berbagai tinjauan. Hasan Langgulung melihat arti pendidikan dari sisi fungsi pendidikan, yaitu: pertama, dari segi pandangan masyarakat, dimana pendidikan merupakan upaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, dari segi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi yang tersembunyi dan dimiliki manusia.¹²

Sedangkan definisi pendidikan yang disandarkan pada makna dan aspek serta ruang lingkungannya, dapat dilihat apa yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba dalam kutipan Ahmad, bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Dalam sistem pendidikan nasional, istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk

peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹³ Dari beberapa pendapat para ahli dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja dan bertujuan yang di dalamnya terlibat berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut John Dewey, tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu *means* dan *ends*. *Means* merupakan tujuan yang berfungsi sebagai alat yang dapat mencapai *ends*. *Means* adalah tujuan “antara”, sedangkan *ends* adalah tujuan “akhir”. Dengan kedua kategori ini, tujuan pendidikan harus memiliki tiga kriteria, yaitu: (1) tujuan harus dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik daripada kondisi yang sudah ada; (2) tujuan itu harus fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan keadaan; dan (3) tujuan itu harus mewakili kebebasan aktivitas.¹⁴

Pada akhirnya, setiap tujuan harus mengandung nilai, yang dirumuskan melalui observasi, pilihan, dan perencanaan, yang dilaksanakan dari waktu ke waktu. Apabila tujuan itu tidak mengandung nilai bahkan dapat menghambat pikiran sehat peserta didik, maka itu dilarang.

Pendidikan agama Islam sebagai sebuah proses memiliki dua tujuan adalah sebagai Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah penyerahan dan penghambaan diri secara total kepada Allah. Tujuan ini bersifat tetap dan berlaku umum, tanpa memperhatikan tempat, waktu dan keadaan.

¹² Duwila, Marjuki, and Roisul Habib. "Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains Perspektif Amin Abdullah." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 124-142.

¹³ Annajiyah, Izzat, and Marjuki Duwila. "Konsep Tarbiyah Ruhaniyah dalam Pemikiran Imam Ghazali Studi Perbandingan dengan Pendidikan Modern." *Arsy* 7, no. 1 (2023).

¹⁴ oto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 113

Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam memerlukan metode yang tepat untuk mengantarkan proses pendidikan menuju tujuan yang telah dicitakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya kurikulum pendidikan Islam, tidak akan berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara yang tepat untuk mentransformasikannya kepada peserta didik. Metode merupakan persoalan yang esensial pendidikan Islam, karena tujuan pendidikan tercapai secara tepat guna manakala jalan yang ditempuh menuju cita-cita itu betul-betul tepat. Kata “metode” berasal dari istilah Yunani *”meta”* yang berarti melalui dan *”hodos”* yang berarti “jalan yang dilalui”. Jadi, metode berarti “jalan yang dilalui”. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *“thariqah”* atau *“uslub”* yang berarti “sesuatu yang memungkinkan untuk sampai dengan benar kepada tujuan yang diharapkan”.¹⁵

Menurut Abdurrahman Nahlawi , metode pendidikan Agama Islam meliputi:

a. Metode Hiwar (percakapan) Hiwar ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada tujuan. Metode ini dalam pengajaran umum disebut tanya jawab.

b. Metode Kisah

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan penyampaian selain bahasa. Kisah Qur’ani dan Nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapi dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman.

c. Metode Amtsal (perumpamaan)

Perumpamaan-perumpamaan dalam Al-Qur’an mempunyai beberapa makna, antara lain:

1. Menyerukan sesuatu sifat manusia dengan perumpamaan yang lain. Misalnya: orang musyrik menjadikan pelindung selain Allah dengan labalaba yang membuat rumahnya.
- 2) Mengungkapkan sesuatu keadaan dengan keadaan yang lain yang memiliki kesamaan untuk menandakan peristiwa.
- 3) Menjelaskan kemustahilan adanya keserupaan dua perkara yang oleh kaum musyrikin dipandang serupa.

d. Metode Teladan Guru sebagai teladan utama bagi murid-muridnya. Ia akan meniru jejak dan semua gerak-gerik gurunya. Guru memegang peranan yang penting dalam membentuk murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik aqidah, cara berpikir maupun tingkah laku baik di dalam atau di luar sekolah.

e. Metode Pembiasaan dan Pengalaman

Metode pembiasaan diri dan pengalaman ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan akhlak dan rohani serta pembinaan sosial seseorang tidaklah cukup nyata dan pembiasaan diri sejak dini.

f. Metode Pengambilan Pelajaran dan Peringatan

¹⁵ Chabib Toha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004),123

Al-Qur'an menggunakan metode ini untuk melukiskan betapa indahnya surga dan ngerinya neraka, yang diperuntukkan bagi mereka yang berbuat baik dan jahat. Pemberian nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kalbu akan menggugah untuk mengamalkannya.¹⁶

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Ngoro.

Setiap lembaga pendidikan memiliki pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbeda sesuai dengan nilai-nilai yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh individu-individu di dalamnya. Khususnya SMP Negeri 2 Ngoro sebagai salah satu sekolah favorit di Kediri kota juga memiliki pembelajaran agama islam yang tercermin dalam visi-misi, aktivitas guru, aktivitas siswa dan proses pembelajaran. Tahapan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Ngoro meliputi 4 tingkatan yaitu; persiapan, pengelompokan penerapan dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam. Dalam tahapan persiapan di SMP Negeri 2 Ngoro menggunakan seperti RPP, tahapan ini hubungannya dengan materi, misalkan dalam materi akhlak terpuji, kognitif dulu baru pengetahuan dari siswa, setelah itu ada pembelajaran terkait dengan karakter yang mana bisa mengarahkan mereka ke arah terpuji terpuji tersebut, pertama contoh nabi luth dan kita arahkan ke teori-teori nabi luth. kemudian kita ambil keteladanan nabi luth dan kita praktekan ke siswa. Jadi mengambil hikmah dari materi yang ada, tapi tetap sesuai dengan kurikulum atau RPP. Dan juga Membuat jadwal pembelajaran dalam pembentukan, memberikan SAP yang ingin diajarkan agar siswa dapat memahami dan mempraktekan pembentukan kepribadian siswa dengan langsung.

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan Kunandar mengenai tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Selain perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus, SMP Negeri 2 Ngoro juga menggunakan Pembiasaan karakter seperti guru menyambut, salim dan mengucapkan salam dari mulai masuk gerbang, dan anak-anak sebelum masuk sekolah membaca surat-surat pendek dan doadoa harian. Untuk ibadah nya sholat dhuha bergantian dan ditambah Mapel Mulok Keagamaan dan Mulok Diniyah.

Hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa selalu patuh dan hormat kepada guru-gurunya, agar nantinya mereka terbiasa untuk bersikap sesuai dengan kaedah yang diajarkan oleh al-qur'an, menanamkan ahlak yang islami kepada siswa, akan menjadi kebiasaan yang melekat dalam dirinya dan bisa memberikan pengaruh yang mendalam pada jiwanya yang akhirnya membentuk kepribadian muslim. Metode pembiasaan diri dan pengalaman ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan akhlak dan rohani serta pembinaan sosial seseorang tidaklah cukup nyata dan pembiasaan diri sejak dini Persiapan pembelajaran

¹⁶ Choirul Anam, Pembimbing Mulok Keagamaan di SMP Negeri 2 Ngoro, 29 Mei 2023

pendidikan agama islam dalam pembentukan kepribadian muslim di SMP Negeri 2 Ngoro sangatlah bagus dalam perkembangan suatu pendidikan dan layak untuk dilanjutkan agar tidak terjadi suatu kecerobohan dalam pelaksanaannya.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Ngoro setelah persiapan yaitu pengelompokan pembelajar pendidikan agama islam terhadap pembentukan kepribadian muslim di SMP Negeri 2 Ngoro yaitu; Kerja sama antar wali kelas dan wali murid, dan guru mengaji di rumah, semua harus ikut andil dalam pembentukan kepribadian muslim dan yang menjadi koordinator yaitu guru PAI di SMP Negeri 2 Ngoro yang membahas tentang konsep kegiatan yang akan dilakukan di sekolah. Dan sebagai koordinator pengelompokan harus selalu mengingatkan kepada teman-teman dalam regu (wali murid dan wali kelas) agar memberikan contoh bagi siswa dalam pembentukn karkter yang baik, semisal menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Hal ini seperti metode teladan yaitu guru sebagai teladan utaama bagi murid-muridnya. Ia akan meniru jejak dan semua gerak gerak gurunya.

Guru memegang peranan yang penting dalam membentruk murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik akidah, cara berfikir maupun tingkah laku baik didalam atau diluar sekolah. Pemaparan diatas bisa kita ambil benang merah bahwa suatu hal perlu adanya pengelompokan dan pengorganisasian karna jika kita tidak memberikan itu maka akan bahaya sekali bagi kepribadian anak tersebut yang mana bisa membuat anak tersebut menjadi individualistis atau bahkan idialismenya tinggi karena sudah terlatih dengan kesendirian. Tahapan selanjutnya yakni yang paling menentukan output siswa atau berhasil tidaknya membentuk kepribadian muslim, yaitu pelaksanaan pembelajaran agama islam dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Negeri 2 Ngoro.

Untuk menuju ke proses yang diinginkan pihak SMP Negeri 2 Ngoro perlu mengadakan tindakan nyata yakni: 1. Pembelajaran dikelas, pemantauan di sekolah maupun luar sekolah, contoh di sekolah sholat Dhuhur berjamaah itu rutin dan ada absensinya juga. 2. Pembelajaran dengan pendekatan pendidikan islam seperti mencontohkan lalu kita menghimbau kepada siswa, jadi kalau ada materi perilaku terpuji kita mencontohkan perilaku terpuji. Dari guru sendiri baru diajarkan ke siswa. Itu merupakan contoh dari guru ke siswa. 3. Mendidik dengan istiqomah, memberikan pengawasan secara intern dan ektern kepada siswa, agar siswa dalam pembentukan kepribadiannya lebih bagus, kalau di Mulok Keagamaan biasanya dengan mengaji, menghafal, bercerita dan melihat video tentang Kisah-kisah Islami. Istiqomah adalah menempuh jalan (agama) yang lurus (benar) dengan tidak berpaling ke kiri maupun ke kanan. Istiqomah ini mencakup pelaksanaan semua bentuk ketaatan (kepada Allah) lahir dan batin, dan meninggalkan semua bentuk larangan-Nya. Pengawasan adalah alat pendidikan yang penting dan harus dilaksanakan, biarpun secara berangsurangsur siswa itu harus diberi kebebasan. Kebebasan itu dijadikan bukan sebagai pangkal atau permulaan pendidikan, melainkan yang hendak diperoleh pada akhirnya. Pengawasan terhadap siswa bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan agar kegiatan di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil diatas bisa disimpulkan bahwa kita harus selalu mengawasi siswa dalam setiap kegiatannya baik di sekolah maupun luar sekolah dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang menunjang pelajarannya agar siswa memiliki suatu kepribadian muslim Adapun Materi yang ditanamkan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan kepribadian muslim SMP Negeri 2 Ngoro yakni:

1. Secara umum *hablum minallah dan habblum minnannas*.
2. Terkait materi, semua membentuk kepribadian, nabi-nabi, surat ikhlas, dari itu bisa kita ambil hikmah dari hal tersebut. Dan Memanfaatkan waktu sebaiknya, itu juga membentuk kepribadian muslim, baik sholat maupun lainnya. Karena semua yang hubungannya dengan PAI itu sangat erat sekali.
3. Pendidikan agama dan pendidikan karakter, tapi terutama pada hubungan dengan manusia dan kepada Allah. Materi pembelajaran harus dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran tersebut.

Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.

Adapun Media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Ngoro terhadap pembentukan kepribadian yakni:

1. LCD Proyektor dan lagu-lagu religi dan video tentang kisah Islami.
2. Ada proyektor, papan tulis, dan semua media lagi yang ada di sekolah. ada video, cerita-cerita nabi dll. Insyallah sama dengan sekolah lain.
3. Papan tulis, buku ngaji, LCD, dll. Semua bisa menjadikan penunjang bagi siswa dalam pembentukan karakter tapi harus memberikan manfaat semuanya. Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/software).

Dengan demikian, media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut. Tahapan terakhir yaitu Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan kepribadian muslim di SMP Negeri 2 Ngoro yakni suatu aktifitas yang sedang berlangsung dengan kendali pengaturan yang baik pembentukan kepribadian muslim di sekolah agar terciptanya sekolah yang kondusif dan nyaman bagi siswa dalam proses KBM (Kegiatan belajar mengajar). Setelah menghasilkan proses, hasil dari proses kita atur sebaik mungkin agar menghasilkan output yang baik juga untuk terhadap pembentukan kepribadian muslim di SMP Negeri 2 Ngoro. Kalau sudah tersiapkan , terorganisir dan sudah berlangsung maka perlu adanya evaluasi. Adapun evaluasi atau mengendalikan pembentukan kepribadian muslim yakni:

1. Observasi, tanya jawab anak-anak,dengan wali murid dan wali kelas.

2. Dengan cara Kognitif, melihat kepribadian siswa sehari-hari dan praktek-praktek langsung, itu langsung pada perhatian dan pengamatan di kelas.
3. Melakukan pre-test dalam masuk, contoh sudah sholat, itu mandakan kejujuran dan kebohongan, dikala anak-anak ditanya akan hal tersebut. Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi pembelajaran, yaitu tes, pengukuran dan penilaian (test, measurement, and assessment). Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui stimulus atau pertanyaan.

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran dan bagian tersempit dalam evaluasi. Pengukuran adalah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Keadaan individu ini bisa berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pengukuran memiliki konsep yang lebih luas dari tes. Selain dengan tes pengukuran juga dapat dilakukan dengan pengamatan, skala reting atau cara yang lain. Penilaian adalah menilai sesuatu, yaitu mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dsb. Jadi penilaian itu bersifat kualitatif. Sedangkan yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah :

Pertama Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak akan muncul motivasi atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi masing-masing. **Kedua** Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode- metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan jika kita tak melakukannya akan berakibat pada kemunduran atau ketetapan.

2. Hasil pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pembentukan kepribadian muslim di SMP Negeri 2 Ngoro

Adapun Hasil positif pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan kepribadian muslim SMP Negeri 2 Ngoro yakni; Lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, menambah rasa tanggung jawab siswa dalam berperilaku, dan memberikan pengendalian diri yang bagus bagi siswa. lebih meningkatkan rasa hormat dan menghormati orang tua dan solidaritas dengan sesama. Selain mata pelajaran PAI ada juga mata pelajaran Mulok Keagamaan dan Mulok Diniyah yang memiliki keunggulan bila diterapkan secara berdampingan yaitu Pertama, peserta didik mendapat pendidikan Islam yang lebih yang tujuannya untuk mempertebal keimanan dan memperkuat pembentukan kepribadian muslim siswa di SMP Negeri 2 Ngoro. Kedua, anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proporsional. Ketiga, anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi yang membutuhkan nilai saring. Keempat, potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kelima perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Di SMPN 2 Ngoro

Faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk kepribadian Muslim menurut Ibu Wiwik Astutik S.Pd.M.M.Pd kepala sekolah SMPN 2 Ngoro adalah dalam sisi geografis SMPN 2 Ngoro berada di pinggiran kabupaten jombang yang mungkin dalam segi perkembangan teknologi / IT mungkin ada kekurangan dibandingkan dengan daerah yang berada di tengah kota, misalnya ketika dari pihak sekolah membuat penugasan di rumah maka masih ada orangtua yang tidak memahami tentang cara penugasan online sehingga ada dari anak-anak yang mengabaikan penugasannya karena tidak ada bimbingan dari pihak orangtua. Selain dari segi geografis peserta didik juga dari anak-anak yang mengikuti perguruan pencak silat yang mungkin bisa membuat mereka bela diri tetapi terkadang karena masih umur yang labil maka mereka sering tidak terkendali emosinya dan berkelahi gegara perbedaan perguruan pencak silat.

Tetapi banyak sekali faktor pendukung untuk membentuk kepribadian Muslim di SMPN 2 Ngoro dengan sarana dan prasarana yang baik di sekolah misalkan Ruang pembelajaran yang ada koneksi Wifi, dan fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk media pembelajaran seperti LCD Proyektor yang bisa digunakan untuk menampilkan Video pembelajaran yang bisa membuat peserta didik itu menyukainya karena kenyamanan dalam pembelajaran dan ada berbagai kegiatan positif lainnya yang mendukung pembentukan kepribadian muslim seperti Sholat Dhuhur Berjamaah, Sholat Dhuha Berjamaah, Istighosah, Jumat Berkah dan Infaq setiap minggunya, yang tak lain semua kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk pribadi yang santun, berbudi luhur dan pribadi yang Islami.

Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Ngoro memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian Muslim siswa. Persiapan yang matang dalam pembelajaran PAI telah menunjukkan hasil yang positif, terbukti mampu mendukung perkembangan pendidikan secara signifikan. Hal ini menjadi dasar kuat bahwa upaya inovasi dan pengembangan metode pembelajaran PAI perlu terus dilakukan agar lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa. Selain itu, pengorganisasian yang baik dalam pembelajaran PAI menjadi faktor kunci dalam membentuk kepribadian siswa yang kokoh. Dengan adanya sistem pengelompokan yang jelas, siswa mendapatkan bimbingan yang lebih terarah, sehingga potensi dampak negatif terhadap perkembangan moral dan kepribadian mereka dapat diminimalkan. Pelaksanaan pembelajaran PAI juga menuntut perhatian khusus dari para guru agar nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasi dengan baik. Proses pembelajaran yang kurang mendapat perhatian berisiko menyebabkan siswa tidak memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara optimal. Oleh karena itu, pendekatan yang intensif, inovatif, dan berpusat pada kebutuhan siswa menjadi langkah strategis yang perlu terus dikembangkan untuk memastikan pembentukan kepribadian Muslim yang kuat dan berakhlak mulia di SMP Negeri 2 Ngoro.

REFERENSI

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 130
- Amar, Abu. "Pendidikan Islam Wasathiyah ke-Indonesia-an." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 18-37.
- Annajiyah, Izzat, and Marjuki Duwila. "Konsep Tarbiyah Ruhaniyah dalam Pemikiran Imam Ghozali Studi Perbandingan dengan Pendidikan Modern." *Arsy* 7, no. 1 (2023).
- Chabib Toha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), 123
- Choirul Anam, Pembimbing Mulok Keagamaan di SMP Negeri 2 Ngoro, 29 Mei 2023
- Duwila, Marjuki, and Roisul Habib. "Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains Perspektif Amin Abdullah." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 124-142.
- Duwila, Marjuki, and Roisul Habib. "Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains Perspektif Amin Abdullah." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 124-142.
- Huda, Muhammad Najihul, Marjuki Duwila, and Rohmadi Rohmadi. "Menantang Disintegrasi Moral di Era Revolusi Industri 4.0: Peran Revolusioner Pondok Pesantren." *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 1-13.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 15.
- Romlah, Siti. "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif)." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2021): 1-13.
- Sirait, Ibrahim. "Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam." *Pendalas: Jurnal penelitian tindakan kelas dan pengabdian masyarakat* 2, no. 2 (2022): 82-88.
- Sudaryo, Achmad. "Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia." *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research* 1, no. 1 (2024): 1-9.
- Syaban, Marwan. "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam." *Al-Wardah* 12, no. 2 (2019): 131-141.
- to Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 113
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2006)
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 102